

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT (IPTEK dan IMTAQ), memiliki peranan yang strategis, idiologis dan sistematis dalam pembinaan dan pengembangan yang dimaksud. Untuk itu, keberadaan pesantren merupakan satu kesatuan yang integral dengan kebutuhan santri (masyarakat) dalam upaya menyalurkan aspirasi dan keinginan masyarakat itu sendiri.

Hasbullah (1996:39-40) mengatakan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pada pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai motivasi pendirian pesantren adalah bahwa pesantren tidak hanya mempunyai fungsi interen (untuk santri, yang berasrama), tetapi juga mempunyai fungsi Ekstren dalam lingkungannya. (Steenbrink, 1986 :177).

Pesantren Raudhatul Islam Lawe Alas adalah salah satu Pesantren Sederhana yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini ditandai dengan gedung yang sederhana, asrama, instalasi air dan listrik cukup memadai, ruangan masak/makan, taman, tempat

diskusi, komputer, lapangan olah raga dan sebagainya. Namun ada beberapa hal yang menjadi fenomena di pesantren ini, di antaranya adalah :

1. Salah satunya Pesantren sederhana yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara yang tetap menerima (membina, mendidik dan melatih) santri laki-laki dan perempuan
2. Gedung yang berlantaikan satu yang dilengkapi dengan fasilitas ruangan belajar, semuanya digunakan (dipakai) secara keseluruhan, gedung ini semua dipergunakan. Keadaan gedung Pesantren dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

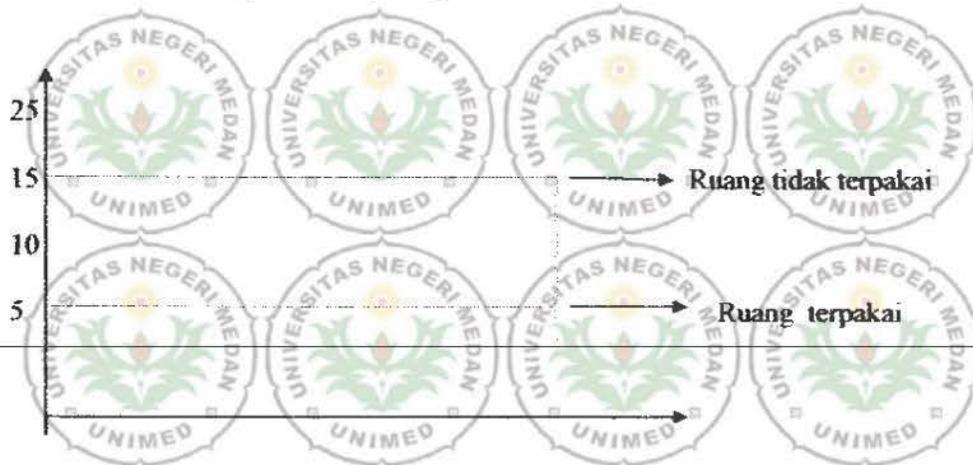
Tabel 1
Keadaan Gedung Pesantren Raudhatul Islam Tahun 2005

No	Nama Gedung	Terpakai	Tidak Terpakai	Jumlah
1.	Halimah (MTs)	4	-	4
2.	Annisa (Aliyah)	1	-	1
3.	Ustadz-Ustadz	1	-	1
	Jumlah	6	-	6

Sumber : Data Pesantren Raudhatul Islam, Tahun 2005

Untuk lebih jelasnya penggunaan gedung pada Pondok Pesantren

Raudhatul Islam dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1: Grafik penggunaan Ruangan Pondok Pesantren Raudhatul Islam

Pada awal berdirinya sekitar tahun 2001 pesantren Raudhatul Islam Lawe Alas merupakan idaman masyarakat Lawe Alas khususnya dan masyarakat Aceh Tenggara pada umumnya, sehingga pada tahun tersebut Santri yang diterima harus mengikuti seleksi (tes) yang cukup ketat disebabkan banyaknya peminat dari pada anak (orang tua anak) yang ingin memasuki pesantren tersebut, sehingga antara peserta yang satu bersaing dengan peserta yang lainnya agar ia dapat diterima menjadi santri, sejak tahun 2003 sampai sekarang Pondok Pesantren Raudhatul Islam mengelola 2002 orang Santri, data lengkap jumlah santri ini disajikan pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Keadaan Santri Raudhatul Islam

Tahun Pelajaran	Jumlah Santri
2001 / 2002	240 Orang
2002/ 2003	240 Orang
2003/2004	210 Orang
2004 / 2005	200 Orang

Sumber : Data Pesantren Raudhatul Islam, Tahun 2005

Berdasarkan tabel di atas kelihatan bahwa dalam perkembangannya jumlah santri pesantren Raudhatul Islam mulai mengalami penurunan sejak tahun pelajaran 2003.

3. Para guru (Ustadz/Kyai) pada awalnya banyak didatangkan dari Pesantren luar Aceh Tenggara namun akhir-akhir ini, banyak yang berhenti dan telah kembali ke daerah asalnya. Dengan demikian yang menjadi tenaga Edukatif dan Administratif di Pesantren Raudhatul Islam sekarang ini adalah tenaga-tenaga Profesional lokal. Data lengkap tentang ke adaan ustadz di pondok pesantren Raudhatul Islam dari tahun 2001 hingga 2005 disajikan kedalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Keadaan Ustadz di Pondok Pesantren Raudhatul Islam
Sejak Tahun 2001 s/d 2005

Tahun Pelajaran	Dari Medan	Dari Daerah	Jumlah
2001 /2002	4	6 Orang	10 Orang
2002 / 2003	-	8 Orang	8 Orang
2003/2004	4 Orang	7 Orang	11 Orang
2004 / 2005	4 Orang	7 Orang	11 Orang

Fenomena ini tentunya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, yaitu mengapa dulu relatif maju dan berkembang. Sekarang menurun? Mengapa dulu relatif rmeгах sekarang berkurang? dan mengapa pada awalnya masyarakat banyak menginginkan anaknya dibina di Pesantren tersebut sekarang menurun? pertanyaan-pertanyaan seperti ini, tentunya membutuhkan jawaban yang objektif, sehingga dapat meningkatkan eksistensi Pesantren Raudhatul Islam ditengah-tengah masyarakat pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa hal tersebut adalah disebabkan lemahnya pola manajemen Pondok Pesantren yang mengakibatkan tidak teraturnya segala jenis dan bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah manajemen pesantren, maka penelitian ini difokuskan pada bidang manajemen yang bersifat Pondok Pesantren, sehingga fokus ini diharapkan dapat mempertajam dan memperjelas asumsi-asumsi dasar yang ada dalam penelitian ini. Berkaitan dengan penelitian ini, maka pola manajemen pesantren yang ingin diketahui adalah :

1. Bidang tata usaha pesantren, meliputi : (a). Organisasi dan struktur pegawai tata usaha (b). Anggaran belanja keuangan sekolah (c). Masalah kepegawaian dan personalia sekolah, (d) Keuangan dan Pembukuan, (e) korespondensi surat menyurat, (f) masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, raport dan sebagainya.
2. Bidang personalia santri, yang meliputi antara lain : (a) Organisasi murid, (b) masalah kesehatan santri, (c) masalah kesejahteraan santri, (d) evaluasi kemajuan santri, (e) bimbingan dan konseling bagi santri.
3. Bidang personalia guru, meliputi : (a) Pengangkatan dan penempatan tenaga guru, (b) organisasi person guru, (c) masalah kepegawaian, (d) masalah kondisi dan evaluasi kemajuan guru, (e) refreshing dan up-grading guru.
4. Bidang pengawasan (supervisi), yang meliputi : (a) Usaha membangkitkan semangat guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya, (b) Mengusahakan dan mengeniabangkan kerja sama yang baik antara guru, santri dan pegawai tata usaha sekolah, (c) Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil

pendidikan dan pengajaran, (d) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru pada umumnya.

5. Bidang pelaksana dan pembinaan kurikulum : (a) berpedoman dan menerapkan apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dalam usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran, (b) melaksanakan organisasi kurikulum beserta metode-metodenya, disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Islam Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam memenej pondok pesantren berikut cara penanganannya?
3. Apakah pola manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Islam Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dapat menunjang pelaksanaan pekerjaan?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Islam
Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara

2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam memenej
pondok pesantren berikut cara penanggulannya.

3. Untuk mengetahui apakah pola manajemen Pondok Pesantren Raudhatul Islam
Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara tersebut perlu dipertahankan
atau diperbaiki

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan tujuan penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat
berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi pengurus Yayasan Pesantren Raudhatul Islam
Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara dalam manajemen dan
mengembangkan Pesantren tersebut.

2. Bahan masukan bagi tenaga edukatif dan administratif pesantren Raudhatul
Islam Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara sehubungan dengan
tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

3. Perbandingan bagi peneliti lain, khususnya dalam meneliti masalah yang sama
pada lokasi yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu :

1. Pola manajemen dalam penelitian ini adalah bentuk manajemen yang diterapkan di pesantren berupa merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pesantren.
2. Manajemen yaitu manajemen yang bersifat kedalam dengan ruang lingkup Pesantren Raudhatul Islam dengan cakupan bidang personalia guru, yang meliputi : (a) pengangkatan dan penempatan tenaga guru, (b) organisasi person guru, (c) masalah kepegawaian, (d) masalah kondite dan evaluasi kemajuan guru, (e) refreshing dan up-grading guru.
3. Pondok Pesantren Raudhatul Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang mengasuh santri pria dan Nvatilta menginap di lokasi pesantren. Adapun pola manajemen yang dilaksanakan sekarang ini belum mengacu kepada bentuk pola manajemen yang telah diatur oleh pihak Departemen Agama pada Madrasah Negeri, baik tingkat Aliyah maupun tingkat Tsanawiyah.
4. Kyai adalah guru yang memberikan pengajaran di pondok pesantren.
5. Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren Raudhatul Islam.